

***PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA)***  
**PADA KELOMPOK KELUARGA HARAPAN DI KOTA SERANG**

**Dadan Darmawan<sup>1</sup>, Ila Rosmilawati<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Nonformal<sup>1,2</sup>  
,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[dadan.darmawan@untirta.ac.id](mailto:dadan.darmawan@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [irosmilawati@untirta.ac.id](mailto:irosmilawati@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik-praktik *Participatory Learning and Action* (PLA) pada kelompok keluarga harapan di semua kecamatan kota Serang Provinsi Banten. *Participatory Learning and Action* (PLA) atau belajar dari bertindak secara partisipatif, belajar dan bertindak bersama atau aksi-refleksi partisipatif. *Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan pendekatan untuk belajar pada komunitas yang menempatkan nilai yang sama antara pengetahuan dan pengalaman masyarakat lokal dalam kapasitas atau kemampuan mereka untuk memberikan solusi atas masalah yang mempengaruhi mereka. Hal ini dilakukan agar masyarakat berpartisipasi penuh dalam setiap agenda kegiatan dari program keluarga harapan. Dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) pada kelompok keluarga harapan, target/hasil (*output*) dari penelitian ini adalah (i) Mendokumentasikan praktik – ptaktik *Participatory Learning and Action* (PLA) pada kelompok keluarga harapan. (ii) Merumuskan *Participatory Learning and Action* (PLA) pada kelompok keluarga harapan dan sebagai masukan bagi para stakeholder terkait dalam Program Keluarga Harapan. Pada akhirnya, dalam jangka Panjang, rumusan rencana pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) pada kelompok keluarga harapan ini mampu memberikan masukan terhadap metode pendekatan pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat mendapatkan hasil yang diharapkan dan membangun masyarakat yang partisipatif.

**Kata Kunci:** *participatory learning and action, program keluarga harapan*

**Abstract**

This study aims to reveal the practices of Participatory Learning and Action (PLA) in the Hope Family group in all sub-districts of Serang City, Banten Province. Participatory Learning and Action (PLA) or learning from acting in a participatory manner, learning and acting together or participatory action-reflection Participatory Learning and Action (PLA) is an approach to learning in communities that places the same value on the knowledge and experience of local communities in their capacity or ability to provide solutions to problems that affect them. This Is done so that the community participates fully in every activity agenda of the hope family program. by using the Participatory Learning and Action (PLA) method in the hope family group, the targets/results of this study are (i) documenting the practices of Participatory Learning and Action (PLA) in the hope family group. (ii) formulating Participatory Learning and Action (PLA) in the hope family group and as input for relevant stakeholders in the family hope program. in the end, in the long term, the formulation of the Participatoy Learning and Action (PLA) approach to the hope family group is able to provide input on the community

empowerment approach method, the community empowerment process to get the expected results and build a participatory society.

**Keywords** : participatory learning and action, family hope program

## 1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah kebijakan program pemerintah yang dirumuskan untuk menangani masalah kemiskinan pada masyarakat Indonesia. Leo Agustino (2008), kebijakan adalah suatu Tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan, terutama dalam kaitan adanya peran fungsional pemerintah di ranah publik sebagai pelayan masyarakat.

Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai program berbasis pemberdayaan masyarakat, karena kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan Langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu, dan menyeluruh dalam rangka mengurangi beban dan memenuhi hak-hak dasar masyarakat secara layak melalui pembangunan inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 2, Tujuan PKH adalah : (a) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan sosial; (b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan; (c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan Kesehatan dan Pendidikan serta kesejahteraan sosial; (d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; (e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Program Keluarga Harapan ini adalah program pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya sekedar diberikan bantuan, akan tetapi ada upaya dalam memberikan kemampuan untuk berdaya saing dengan masyarakat lainnya. Konsep pemberdayaan meliputi pengertian pembangunan masyarakat (*Community Development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*Community-based development*). Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya ditujukan untuk mempermudah akses bagi individu, keluarga kelompok masyarakat terhadap sumberdaya yang diperlukan untuk mengadakan proses produksi dan kesempatan berusaha. (Makianggung, 2016). Sehingga terdapat tiga hal pokok dalam pemberdayaan yaitu (1) pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual, (2) Akses yang mudah kesegala sumberdaya pengembangan diri, (3) organisasi dan kelompok yang selalu mendukung pengembangan diri.

Adanya Program-program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan melalui program PKH ini, pada kenyataannya tidak semudah membalikan telapak

tangan. Karena para pendamping mengalami tantangan yang beraneka ragam. Seperti hasil studi pendahuluan peneliti kepada para pendamping PKH bahwa masalah yang muncul juga banyak dari masyarakat itu sendiri, seperti kurangnya motivasi keluar dari kemiskinan yang mereka alami. Seperti pada proses pertemuan dengan para masyarakat, banyak masyarakat yang hanya sekedar menerima bantuan. Maka dari itu, untuk membangkitkan motivasi masyarakat, perlu pendekatan lain yang lebih baik dengan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada hasil, bukan hanya kegiatan seremonial belaka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Participatory Learning and Action (PLA)*.

PLA merupakan pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar Bersama. Program Keluarga Harapan harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program Pemberdayaannya. Ketertarikan peneliti dikarenakan oleh penelitian terdahulu yang melihat metode PLA cukup berhasil dalam proses pemberdayaan masyarakat. Emi Kusumawardani dan Sariana Pangaribuan, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dengan menggunakan *Participatory Learning and Action (PLA)* Sebagai Upaya Penurunan Kasus Malaria” meskipun penelitian yang dilakukan mengambil dari sisi Kesehatan, tetapi dalam praktiknya peneliti menggunakan *Participatory Learning and Action (PLA)*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dengan *Participatory Learning and Action (PLA)* berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode *Participatory Learning and Action (PLA)* mampu membuat masyarakat menjadi berdaya karena adanya keterlibatan dari semua stakeholder yang berkaitan dengan programnya.

*Participatory Learning and Action (PLA)* atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*Learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. *Participatory Learning and Action (PLA)* merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui :ceramah, curah pendapat, diskusi dll. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul *Participatory Learning and Action (PLA)* pada kelompok keluarga harapan. Hal ini diangkat agar peneliti mampu mnegungkap apakah penyelenggaraan Program PKH yang di danai besar oleh pemerintah pusat menggunakan metode yang tepat dalam membuat masyarakat berdaya, dan apakah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh program keluarga harapan mampu membuat seluruh stakeholder berpartisipasi dalam membuat masyarakat yang berdaya.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai *Participatory Learning and Action (PLA)* pada keluarga harapan, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga

tahap, yaitu sebagai berikut: (i) tahap orientasi, yaitu kegiatan pra survey pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti; (ii) tahap eksplorasi, yaitu dilakukan pengumpulan data terhadap sampel penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian; (iii) tahap member check, yaitu mengecek temuan menurut prosedur yang tepat dan memperoleh laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh serta melakukan penghalusan data yang diberikan oleh subjek maupun informan, dan diadakan perbaikan, baik dari segi bahasa maupun sistematikanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara semi terstruktur (*Semistructured interview*), observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui prosedur; (i) reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membunag yang tidak perlu; (ii) penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya, yang terakhir (3) simpulan/verifikasi, berupa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif ini tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Simpulan yang ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Participatory Learning And Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja. Dalam Konsepnya *Participatory Learning and action* merupakan induk dari model pendekatan partisipatif, dimana terdapat beberapa jenis pendekatan partisipatif yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. dan setiap jenis pendekatan memiliki karakteristiknya masing-masing. Namun dalam aktualisasi lapangan tetap saja memiliki beberapa kesamaan yang condong sangat mirip. Penelitian ini mengeksplorasi praktek-praktek metode participatory learning and action (PLA) ang diterapkan oleh para pendamping PKH di 2 kecamatan di kota dan Kab Serang, yaitu Kecamatan Walantaka dan Kecamatan Kragilan. Adapun informan penelitian ini adalah terdiri dari 8 pendamping PKH dan 10 penerima manfaat PKH ataupun KPM yang diwawancarai secara individual. Peneliti tidak dapat mewawancarai informan lebih banyak lagi karena aturan keterbatasan interaksi selama masa pandemi Covid-19. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang disajikan secara *thematic analysis* berdasarkan pertanyaan penelitian.

## 1. Implementasi Program PKH di Kecamatan Walantaka

Program keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga yang kurang mampu atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) ataupun Keluarga Miskin (RM). Program PKH ini memiliki tujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, dimana hal ini menyebabkan terkendalanya mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pemenuhan kebutuhan itu bisa berupa akses kesehatan yang mudah, pendidikan yang layak dan juga keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk keberlanjutan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Kecamatan walantaka merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Serang, tepatnya di Serang Timur. Kecamatan ini menjadi salah satu sasaran dari program PKH, dimana beberapa masyarakatnya masih memiliki kualitas ekonomi yang cukup rentan. Meski demikian di Kecamatan Walantaka mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah buruh pabrik, dimana buruh pabrik memiliki gaji yang cukup setiap bulannya dan masuk kedalam tipe masyarakat yang sejahtera. Meski begitu ternyata masih sangat banyak masyarakat yang menerima bantuan program PKH ini. Dengan demikian tetap saja meski mayoritas masyarakat adalah pekerja pabrik tidak menutup kemungkinan masih sangat banyak masyarakat lainnya yang tidak memiliki mata pencaharian.

Program PKH di Kecamatan Walantaka di bagi menjadi 3 cluster, dimana di setiap clusternya terdapat beberapa desa yang menjadi sasaran program dan memiliki 1 pendamping program. Salah satu desa yang memiliki anggota PKH yang relative sedang atau bisa dibilang presentasenya cukup minim, adalah desa pipitan. Jumlah penerima manfaat program PKH ini berkisar 36 orang, yang terdiri dari, Keluarga Kurang mampu, ibu hamil, balita, dan juga lansia. Jumlah ini dikatan minim karena jika di dibandingkan dengan desa-desa lainnya dikecamatan walantaka, desa pipitan memiliki jumlah yang paling sedikit.

Dalam pelaksanaanya tetap saja banyak kendala yang terjadi, banyak kendala yang dirasakan oleh pendamping PKH desa pipitan ini. Masyarakat yang sulit untuk diarahkan, atau mungkin sedikitnya minat mereka untuk ikuti sesi materi yang diberikan setiap perkumpulan, dan masalah – masalah lainnya. Perkumpulan yang dimaksud adalah Perkumpulan P2K2 atau Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga. Pertemuan P2K2 dilakukan minimal 1 bulan sekali, dan setiap 1 sesi pertemuan penyampaian materi disampaikan maksimal 120 menit per sesinya. Dan dalam 1 tahun setiap pendamping harus mencapai batas maksimal pertemuan P2K2 yaitu sebanyak 14 sesi. Dan ini menjadi poin penting agar program PKH ini dapat memberikan mafaat bagi seluruh Keluarga penerima manfaat. Sebelum Pandemi covid-19 datang, masyarakat menerima bantuan per triwulan atau selama tiga bulan sekali, namun semenjak pandemi ini kini bantuan disalurkan menjadi setiap bulan. Karena untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi yang begitu banyak yang harus dipersiapkan. Dan terlebih lagi aturan karantina wilayah yang membuat masyarakat kehilangan mata pencaharian mereka.

Setiap sesi pengambilan bantuan ke bank per bulan ataupun per triwulan sekali, pendamping harus ikut serta mendampingi para masyarakat penerima bantuan PKH ini. Pendamping juga harus memantau jalannya pencairan bantuan dan mencatat setiap keluarga yang telah mendapatkan bantuan untuk menjadi bahan laporan mereka. Namun karena zaman semakin canggih kini proses pencairan yang biasanya dilakukan di bank ataupun instansi

keuangan lainnya, kini dapat dilakukan melalui gerai ATM saja. Karena kini setiap penerima bantuan akan diberikan Kartu Debit, yaitu Kartu Kesejahteraan Sosial. Kartu ini bisa digunakan untuk mengambil bantuan tanpa harus datang ke bank, hanya dengan mencairkannya lewat mesin ATM saja kini sudah bisa dilakukan. Dengan adanya hal ini, kini penerima manfaat yang dapat menggunakan kartu tersebut akan dengan mudahnya mengambil pencairan dana kapan saja, kadang tanpa pantauan pendamping. Ini salah satu gambaran nyata yang terjadi di Desa Pipitan. Meski begitu masih banyak juga masyarakat yang tidak mengerti cara mengambil bantuan melalui mesin ATM, yang dimana ini menjadi tugas Pendamping untuk mengawal dan juga mengarahkan.

Masyarakat penerima manfaat program PKH biasanya melakukan pertemuan rutin setiap bulannya. Pertemuan ini biasanya membahas tentang bagaimana cara mereka menggunakan bantuan yang telah mereka dapatkan, agar apa yang telah didapat tidak terbuang sia-sia saja. Selain itu juga terdapat beberapa materi penting lainnya yang di berikan disetiap sesi pertemuan berlangsung. Setiap pendamping program memiliki 5 Modul yang menjadi dasar dalam mereka memberikan materi disetiap pertemuannya, Kelima modul itu diantaranya adalah, modul ekonomi, modul perlindungan anak, modul kesehatan dan gizi, modul kesejahteraan sosial dan modul pengasuhan dan pendidikan. Setiap modul memiliki indikator ketercapainya masing-masing, dan setiap pendamping program harus menguasai setiap materi yang ada dalam setiap modul tersebut. Dan dapat mengamplifikasikannya kepada para penerima manfaat program disetiap sesi pertemuan. Pada dasarnya implementasi program disetiap daerah selalu memiliki cara dan ciri khasnya masing-masing. Artinya mungkin akan berbeda antara tempat satu dan tempat lainnya. Karakteristik setiap daerah yang berbeda-beda menjadikan program itu akan berbeda penerapannya dengan daerah lainnya.

## **2. Implementasi Metode *Participatory Learning and Action* pada PKH**

### **a. Tahap Pembinaan Keakraban**

Cara para agen pendamping PKH mengumpulkan para anggota penerima manfaat atau KPM melalui para ketua kelompok, ketua kelompok akan menginformasikan waktu dan juga jadwal pertemuan perkumpulan setiap bulannya. Adapun metode yang digunakan para agen pendamping untuk mengumpulkan para KPM ada metode pendekatan keluarga. Dimana para pendamping melakukan pendekatan kepada setiap KPM agar mereka sadar bahwa pentingnya setiap pertemuan kelompok yang diadakan. Dan agar mereka sadar bahwa perkumpulan yang dilakukan bukan hanya sekedar perkumpulan biasa, melainkan *sharing* pendapat dan juga materi oleh pendamping program. KPM disetiap desa dibagi menjadi beberapa kelompok, di setiap desa bisa terdapat 2-5 kelompok KPM. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan jumlah para KPM di setiap desa yang menjadi tempat pendampingan. Selain itu teknik pembagian KPM menjadi beberapa kelompok dianggap sangat efektif, karena membantu para pendamping memudahkan proses pemberian materi. Setiap kelompok berisikan 20-40 orang KPM, dan setiap kelompoknya memiliki struktur dari mulai ketua, sekertaris, hingga bendahara.

### **b. Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Masalah**

Cara para pendamping PKH dalam melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat ialah ketika perkumpulan dilakukan, setiap pertemuan perkumpulan KPM para pendamping selalu menanyakan kepada para KPM apakah ada yang ingin disampaikan ataupun materi apa yang ingin dipelajari terlebih dahulu. Teknik yang digunakan adalah dengan menanyakan langsung kepada setiap KPM apa yang mereka perlukan selama pendampingan dan materi apa yang ingin mereka pelajari lebih dalam lagi di setiap sesi pertemuannya. Identifikasi kebutuhan masalah dan juga kebutuhan belajar berdasarkan permasalahan yang umum dan sering terjadi di lingkungan KPM, salah satu permasalahan umum yang sering terjadi pada anggota KPM adalah permasalahan keluarga, ekonomi, dan kesehatan. Dan ini menjadi pembahasan penting yang selalu dibahas oleh para agen pendamping setiap sesi pertemuan perkumpulan KPM dilaksanakan.

### **c. Tahap Perumusan Tujuan**

Tahap perumusan tujuan yang dilakukan oleh para agen pendamping tindak lanjutnya ialah dengan dirumuskannya tujuan yang sesuai dengan kebutuhan yang di rasakan oleh para KPM. Namun dalam keterlibatannya masyarakat tidak dilibatkan secara khusus untuk ikut serta merumuskan tujuan yang didapat dari hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. Meski tidak secara khusus namun tetap saja dalam pengambilan keputusannya KPM dilibatkan secara langsung. Pelibatan secara langsungnya ialah ketika perumusan tujuan pendamping melakukan musyawarah dengan para KPM, agar mereka merasa senang dan dihargai karena sudah diikutsertakan dalam setiap pengambilan keputusan.

### **d. Tahap penyusunan program/kegiatan**

Setelah tujuan sudah dibuat, para pendamping PKH menjelaskan bahwa dalam penyusunan program, penyusunannya tidak selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, melainkan tetap harus mengikuti aturan yang telah dibuat oleh PKH, seperti pemberian materi yang harus tersusun rapih dan juga sistematis. Ini merupakan aturan yang terdapat dalam PKH yang tidak bisa di ubah begitu saja. Namun jika terdapat materi yang tidak dimengerti maka akan dibahas kembali di setiap awal sesi pertemuan berlangsung. Dan setelah program disusun dengan rapih dan menyesuaikan dengan tujuan umum PKH, implementasi di lapangan harus tetap sesuai dengan aturan PKH yaitu penyampainnya dan pemberian materinya haruslah tersusun dan sistematis tidak bisa menyesuaikan dengan keinginan KPM. Bahan pertimbangan dalam menyusun rencana program adalah KPM itu sendiri yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang umurnya sudah tidak muda lagi, dan dalam belajar pun banyak sekali kendala yang dialami, mulai dari keterbatasan penglihatan, keterbatasan membaca, dan juga keterbatasan menguasai materi dengan baik. Oleh karena itu penyusunan program haruslah memperhatikan kondisi para KPM itu sendiri sebagai penerima manfaat dari apa yang telah dirancang bersama.

### **e. Tahap Pelaksanaan program**

Setiap sesi pertemuan perkumpulan berlangsung, para pendamping menggunakan konsep pembelajaran praktik partisipatif, dimana para KPM diajak untuk dapat mempraktikkan setiap ulasan materi yang disampaikan oleh pendamping program. Dan selain itu mereka dibuat

seaktif mungkin agar sesi pertemuan perkumpulan tidak dirasa membosankan. Praktik yang dilakukan biasanya di padupadankan dengan permainan ataupun *games* yang membuat semangat para KPM. Dalam Pelaksanaan konsep pembelajarannya para pendamping menjelaskan bahwa sebelum KPM mempraktikan secara langsung, para pendamping menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Setelah dijelaskan dan semuanya sudah mengerti, kemudian pendamping mulai mengajak para KPM untuk mempraktikan hasil belajar yang telah di peroleh pada setiap sesi pertemuan perkumpulan anggota. Metode pembelajaran yang digunakan adalah perpaduan dari beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan lainnya.

Penerapan konsep pembelajaran praktik partisipatif ini dapat menggali potensi terpendam yang dimiliki oleh para KPM. Terdapat beberapa KPM yang setelah mengikuti kegiatan pertemuan perkumpulan mereka semakin percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Namun kendala yang dialami antara lain banyaknya peserta yang tidak fokus dalam menyimak materi yang disampaikan, ada beberapa yang asik berbincang-bincang dengan teman KPM lainnya, bahkan sampai ada yang mengantuk ketika sesi pembelajaran berlangsung. Namun jika terdapat kendala demikian, pendamping selalu mencoba menghidupkan kembali suasana, salah satu contohnya ialah dengan menunjuk salah satu KPM yang tengah asik berbicara untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, bahkan ada beberapa yang harus menggunkan *ice breaking* atau *games* agar mereka kembali fokus dan dapat menyimak materi dengan serius.

### **3. Implementasi Penerapan Konsep pembelajaran Praktik Partisipatif dalam Proses Pendampingan**

Para pendamping PKH menggunakan strategi yang beragam dalam mengimplementasikan konsep pembelajaran praktik partisipatif dalam proses pendampingan. Salah satunya selalu memasukan permainan kedalam proses pembelajaran dan materi selalu disampaikan dengan bahasa daerah ataupun bahasa sehari-hari para KPM. Hal ini karena sasaran dari program ini adalah para ibu rumah tangga yang sudah cukup berumur dan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Para pendamping PKH harus dapat menyesuaikan setiap pembelajaran dengan kondisi yang ada di lapangan. Selain kegiatan pertemuan perkumpulan KPM, terdapat beberapa kegiatan lainnya juga yaitu, kegiatan monitoring, validasi, dan lain-lain. Salah satu kegiatan monitoring yang dilakukan para pendamping PKH adalah dengan datang kesetiap sekolah-sekolah yang siswanya terdata anggota PKH. Kegiatannya adalah memastikan apakah setiap anak yang memperoleh manfaat dari program PKH memiliki absensi yang bagus disekolahnya, dan apakah setiap anak ini aktif dalam proses pembelajaran, dan lainnya. Kegiatan validasi merupakan kegiatan pendataan calon anggota baru PKH. Namun kedua kegiatan tersebut tidak terlalu melibatkan KPM dalam proses pelaksanaannya.

Selanjutnya, dalam proses pendampingan para pendamping PKH memiliki buku panduan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan setiap kegiatan, dalam kegiatan pertemuan perkumpulan KPM terdapat modul yang digunakan sebagai acuan pendamping, Terdapat 5 modul dengan tema berbeda yang harus disampaikan disetiap sesi pertemuan perkumpulan KPM. Kelima modul itu antara lain, modul perlindungan dan pendidikan anak, modul kesejahteraan sosial, modul disabilitas dan lansia, modul kesehatan dan gizi, dan modul

pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Adapun capaian pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dinamis, praktis dan juga konsentrasi terpusat agar para KPM dapat merasakan manfaat dari setiap materi yang diberikan, dan agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Gambaran Proses Belajar Masyarakat dalam Metode PLA pada PKH**

Keberhasilan dari setiap proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan dari para KPM. Perubahan yang terjadi terkadang dapat diamati langsung oleh para pendamping, tapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung.

##### **a. Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta PKH**

Perubahan sikap atau perilaku dari KPM yang dirasakan para peserta PKH adalah mereka menjadi lebih baik lagi dalam manajemen keluarga mereka, dan mereka menjadi lebih terkontrol dan terarah. Selain itu *attitude* mereka tanpa mereka sadari lambat laun semakin mebaik, yang biasanya begitu acuh dalam mendengarkan materi dan mengikuti setiap kegiatan, kini mereka menjadi lebih menghargai setiap pembelajaran yang didapatkan.

Perubahan perilaku ini adalah proses pendewasaan bagi para KPM, dimana dari setiap sesi yang telah berjalan dan dari setiap materi yang diberikan, mereka akhirnya menjadi lebih mandiri. Bahkan para pendamping menjelaskan bahwa terdapat beberapa KPM yang akhirnya dapat bekerja ke PT ataupun dapat mendirikan usaha dan memperbaiki kualitas perekonomian mereka. Dan ini menjadi keluaran yang sangat diharapkan oleh para pendamping. Selain para peserta KPM dapat memperbaiki perekonomian mereka, mereka juga memperbaiki kualitas hidup mereka menjadi lebih baik lagi. Sebetulnya, para peserta KPM dapat sampai ke titik graduasi mandiri, yaitu proses pelepasan anggota PKH atau sudah keluarnya mereka dari keanggotaan PKH secara mandiri karena telah mampu mengelola perkenomian mereka menjadi lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga yang kurang mampu atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) ataupun Keluarga Miskin (RM). Program PKH memiliki tujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, dimana hal ini menyebabkan terkendalanya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang dimaksud bisa berupa akses kesehatan yang mudah, pendidikan yang layak, dan juga keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Para penerima program PKH ini disebut juga sebagai KPM atau Keluarga Penerima Manfaat. Secara regular, para KPM mengikuti Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para KPM. Keterlibatan atau partisipasi dari para KPM adalah esensial atau penting untuk mencapai tujuan adanya PKH. Untuk itu, metode *participatory learning and action* (PLA) sebagai salah satu metode belajar partisipatif sangat cocok untuk diterapkan dalam pengorganisasian dan pemberdayaan keluarga penerima manfaat dalam program keluarga harapan ini. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa para agen pendamping PKH telah mempraktikkan metode *participatory learning and action* pada masyarakat dampingannya. Demikian juga hasil *participatory learning process* telah terlihat dimana para keluarga penerima manfaat telah merasakan adanya perubahan sikap dan perilaku tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain dan kehidupan yang dijalaninya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Alfabeta: Bandung.
- Panduan Pengambilan Data Dengan Metode Rapid Rural Appraisal (PRA) Dan Participatory Rural Appraisal (PRA), Jakarta, Desember 2006, 3.
- Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa, Journal Lingkar Widyaiswara, 29 Maret 2014, 40
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sutami. 2009. Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK). Semarang : UNDIP.
- Yulianti, Yoni. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan. Padang : Universitas Andalas